

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	LaNCAR D'DUKCAPIL 7311 LaO KeDesa	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN BARRU		
Nama Inovator	DRS. NASARUDDIN, M.Si.		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Inovasi ini diberi nama LaNCAR D'DUKCAPIL 7311 LaO KeDesa (PeLayanan Online dari Kelurahan/Desa) digagas dan dimplementasikan untuk mengatasi masalah yang masih dihadapi masyarakat dalam melaporkan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya untuk dicatat dan diterbitkan dokumen kependudukannya sesuai yang dimohonkan yakni warga masyarakat masih harus datang sendiri ke pusat pelayanan publik di MPP (Mall Pelayanan Publik) atau difasilitasi oleh calo/perantara, Berangkat dari masalah tersebut kemudian digagaslah suatu ide untuk mengatasinya yakni mendekatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan pada level Desa/Kelurahan dengan menetapkan Kasi Pemerintahan Desa/Kelurahan secara excofficio sebagai Petugas Register menjadi suatu inovasi yang sampai saat ini terimplementasi dengan baik efektif dan efisien dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan yang membahagiakan masyarakat. Adapun dampak terimplemetasikannya inovasi ini adalah masyarakat merasakan telah dimudahkan dalam pelayanan dengan adanya Petugas register yang memfasilitasi warga dalam penyelesaian penerbitan dokumen sehingga warga cukup sampai di Desanya/kelurahannya. Perantara/calor pun dapat teratasi dengan baik. Dampak berikutnya adalah dengan di tetapkannya Kasi Pemerintahan secara Exofficio sebagai Petugas Register, maka terjadi efisiensi dari segi kebutuhan ASN untuk ditugaskan sebagai Petugas Registrasi di Desa. Hal ini juga berefek pada efisiensi penggunaan anggaran, sarana dan fasilitas kerja yang dibiayai APBD karena cukup disediakan oleh Pemerintah Desa melalui APBDesa.

Link <https://drive.google.com/drive/folders/1AlqUYE1R8M0pEe6AprTIAL4b5aKTbOJx?usp=sharing>

2. Ide Inovatif

Barru adalah salah satu Kabupaten dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan terletak 100 km arah Utara Ibu Kota Provinsi (Makassar) wilayahnya membentang dari Selatan ke Utara berada dipesisir selat Makassar dengan garis pantai sepanjang 78 km. Dilintasi Jalan Trans Sulawesi (Makassar-Manado) memiliki luas wilayah 1.174,72 km dan berpenduduk 190.529 jiwa pada tahun 2022 tersebar di 7 kecamatan pada 55 Desa/Kelurahan dengan rupa topografi berbukit dan bergunung meliputi daratan rendah, sedang, dan tinggi dengan rata-rata ketinggian 300 m dari permukaan laut, sedangkan jarak tempuh atau orbitasi pemukiman terjauh dari Ibu Kota Kabupaten atau pusat pemerintahan adalah 60 km atau 2 jam waktu tempuh, adapun matapencaharian utama masyarakat pada umumnya adalah petani dan nelayan. Kabupaten Barru dibawah Kepemimpinan Ir.H.SUARDI SALEH,M.Si. terus berbenah di semua aspek kehidupan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana Visi Pembangunan yang telah ditetapkan dalam RPJMD. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Dukcapil (Disdukcapil) Kabupaten Barru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya berkomitmen untuk terus meningkatkan pelayanan Administrasi kependudukan menuju pelayanan prima yang menyeluruh untuk mengatasi permasalahan kependudukan sebagaimana dituangkan dalam Visi Pelayanan yakni " TERWUJUDNYA LaNCAR D'DUKCAPIL 7311 MEMBAHAGIAKAN MASYARAKAT". Adapun LaNCAR D'DUKCAPIL merupakan akronim dari Layanan yang Nyaman, Cepat, Akurat, dan Ramah Dalam menerbitkan Dokumen KEPENDUDUKAN

DAN PENCATATAN SIPIL. Bahwa salah satu masalah yang masih dihadapi masyarakat dalam melaporkan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya untuk dicatat dan diterbitkan dokumen kependudukannya sesuai yang dimohonkan adalah warga masyarakat masih harus datang sendiri ke pusat pelayanan publik di MPP Masiga center Kantor Bupati Barru atau difasilitasi oleh calo atau perantara, kondisi ini tentu merepotkan dan memberatkan warga khususnya yang bertempat tinggal jauh dari pusat pelayanan karena selain terbatasnya alat transportasi umum juga kondisi jalan yang membuat penggunaanya tidak nyaman dan harus berjalan lambat sehingga datang terlambat dan pastinya mendapatkan nomor antrian kelompok terakhir dilayani sehingga urusan terkadang tidak terselesaikan, atau terpaksa harus kembali karena dokumen/berkas yang dipersyaratkan tidak lengkap dan mengharuskan yang bersangkutan kembali untuk menyelesaikan dihari berikutnya. Kondisi ini pulalah yang menyebabkan warga pada umumnya terpaksa menggunakan jasa perantara atau calo yang tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga dapat berakibat muncunya ketidakpercayaan masyarakat kepada Pemerintah yang berarti pula Pemerintah terkesan abai kurang peduli terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pelayanan yang membahagiakan. berangkat dari kondisi/masalah tersebut kemudian digagaslah suatu ide untuk mengatasinya yakni mendekatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan pada level Desa/Kelurahan dengan menetapkan Kasi Pemerintahan Desa/Kelurahan excofficio sebagai Petugas Register menjadi suatu inovasi yang harus diimplementasikan dengan baik yang tentu bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengurus atau melaporkan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya dengan cepat, Efektif, efisien tanpa memandang perbedaan latar belakang, suku, golongan, agama, strata sosial, ekonomi, jender, usia semuanya diperlakukan sama. Dengan demikian inovasi ini berada atau termasuk pada kategori inovasi Pelayanan yang inklusif dan berkeadilan. Adapun sisi kebaruan dari inovasi ini adalah ditetapkannya perangkat Desa sebagai Petugas Register di Desanya yang bertugas memverifikasi dan memvalidasi berkas permohonan warga sebelum diinput pada aplikasi dan memfasilitasi warga mengambil dokumen yang sudah diterbitkan pada Disdukcapil dengan biaya operasional Petugas register dibiayai melalui APBDDesa. Disamping itu inovasi ini menjadi solusi yang efektif dalam meniadakan perantara atau calo karena keberadaanya merusak sistem kerja (SOP) yang ditetapkan instansi pelaksana (Disdukcapil).

Link <https://drive.google.com/drive/folders/1AyR3osi8yUDcrUEIEioxMKdtXpgLaSHn?usp=sharing>

3. Signifikansi

Setelah inovasi ini digagas, didiskusikan dan diberi nama LaNCAR D'DUKCAPIL 7311 Lao KeDesa., maka selanjutnya di bentuk Tim kerja yang akan membahas lebih lanjut dan melaksanakan rencana tindak lanjut yang telah ditetapkan. Mengenai tahapan atau urutan kegiatan seperti apa gambaran implementasi inovasi ini diuraikan secara singkat sebagai berikut: • Tim dalam mengawali tugas, melakukan sosialisasi atau memperkenalkan inovasi kepada pihak atau stakeholder terkait untuk diajak bersinergi mengimplementasikan atau mendukung inovasi ini, adapun bukti komitmen kesediaan mendukung inovasi dari stakeholders dimaksud dinyatakan dalam pernyataan dukungan secara tertulis dan ditandatangani pada momen kegiatan launching inovasi ini oleh Bupati pada tahun 2020, • Tim mengintensipkan koordinasi atau komunikasi dengan stakeholders baik melalui GWA, komunikasi telepon dan tatap muka (kunjungan, rapat) untuk memastikan Rencana tindak lanjut dapat berjalan dengan baik, misalnya seperti apakah masing-masing desa sudah merencanakan dan mengalokasikan anggaran untuk membiayai operasional Petugas Register dan pengadaan peralatan. • Perangkat Desa/Kelurahan yang diusulkan oleh Kades/Lurah sebagai Petugas Register di tahun 2020 dalam Keputusan Bupati dicantumkan nama Pejabatnya, namun pada tahun berikutnya tidak lagi mencantumkan nama Pejabatnya akan tetapi Nama Jabatannya yakni Kasi Pemerintahan secara Exofficio ditetapkan sebagai Petugas Register, dengan pertimbangan bila terjadi kekosongan Jabatan kasi Pemerintahan maka Pejabat sementara yang ditunjuk oleh Kepala Desa secara otomatis menjadi Petugas Register, hal ini untuk menjami layanan publik terus berjalan. • Melaksanakan orientasi tugas atau BinteK bagi Petugas Register dengan materi terkait dengan Tugas Pokok Petugas Register, Regulasi atau Kebijakan Administrasi

Kependudukan, yang menjadi Pegangan atau pedoman dalam bekerja. • Inovasi ini bersama empat inovasi lainnya diluncurkan oleh Bupati yang dihadiri oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sulawesi Selatan dan Forkopimda Kabupaten Barru, Para Kepala OPD dan stakeholder lainnya pada tanggal 29 Desember 2020. • Melakukan sosialisasi kebijakan/regulasi terkait dengan pengimplementasian di semua Kecamatan dengan mengadirkan stakeholder kecamatan. • Dilakukan Rapat atau pertemuan dengan Petugas Register secara Berkala, dan memberikan Ruang dan kesempatan kepada Petugas Register dengan memanfaatkan jadwal kunjungan yang diatur sekali seminggu perkecamatan untuk datang menyeter berkas persyaratan sekaligus mengambil dokumen yang telah diterbitkan. • bahwa yang unik dari inovasi ini adalah tidak dilakukan uji coba pada satu atau dua desa untuk mengetahui seperti apa inovasi ini dapat berjalan dan apakah efektif sebagai solusi terhadap masalah yang harus diatasi, akan tetapi seluruh (55) Desa/kelurahan dalam hal ini Para Kepala Desa/Lurah berkomitmen siap mendukung pengimplementasiannya, karena diyakininya sebagai solusi yang efektif mengatasi masalah atau kesulitan pengurusan dalam menerbitkan dokumen Kependudukan. Bahwa Sejak pandemik Covid 19 merebak di Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Barru sehingga dilakukan pembatasan aktivitas masyarakat di awal 2020, maka mulailah dibangun dan diimplementasikan aplikasi digunakan oleh Petugas Register meneruskan laporan warga tentang peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya dilakukan sekali seminggu sepanjang tahun 2020 dengan membatasi jumlah pemohon maksimal 5 pemohon setiap Desa/Kelurahan disetiap minggunya melalui aplikasi dengan memprioritaskan yang urgen, kemudian pada tahun 2021 ditingkatkan menjadi 10 pemohon perdesa/Kelurahan, dan pada tahun 2022 Petugas registrasi sudah dapat mengirim permohonan setiap harinya melalui aplikasi tanpa dibatasi jumlah pemohon, pembatasan dilakukan secara bertahap dikarenakan terbatasnya peralatan kerja bagi petugas operator. Mengenai jadwal kunjungan petugas register tidak mengalami perubahan yakni sekali dalam seminggu mengantarkan berkas persyaratan sekaligus mengambil KTP-el dan KIA usia 0-5 tahun yang sudah dimohonkan, dan di tahun 2022 dokumen lainnya selain KTP-el dan KIA seperti Akta Kelahiran, Akte Kematian, SKPWNI, Kartu Keluarga sudah dicetak di masing-masing Desa karena sudah memiliki perangkat cetak.

Link <https://drive.google.com/drive/folders/1jLZpSTL0jY-surO5Ok5HXv-AmwvkG3PN?usp=sharing>

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Dengan melihat masalah yang melatarbelakangi, tujuan, bersama siapa, serta bagaimana inovasi LaNCAR D'DUKCAPIL 7311 LaO KeDesa diimplementasikan, dan dengan memperhatikan pula goals dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) yang merupakan kesepakatan pada umumnya negara anggota PBB untuk mewujudkan kondisi kehidupan warga dunia lebih aman, lebih damai, berkeadilan dan lebih sejahtera untuk dicapai secara bersama-sama di tahun 2030, yang di Indonesia dilaksanakan berdasarkan peraturan presiden nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, ditindak lanjuti dengan penyusunan RAD masing-masing Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) yang disinkronkan dalam RPMD, maka inovasi "LaNCAR D'DUKCAPIL 7311 LaO KeDesaKu" lebih dominan berkontribusi kearah pencapaian tujuan ke 17 dari TPB yaitu Kemitraan untuk mencapai tujuan, bahwa keterlibatan para pihak bersama-sama bersinergi melakukan peran sesuai tanggungjawab dan kewenangan masing-masing dalam mengatasi masalah secara berkesinambungan menjadi indikator keberhasilan dari inovasi ini yang bertujuan memudahkan masyarakat mengakses pelayanan pencatatan pelaporan dan penerbitan dokumen kependudukan yang berimplikasi pada pencapaian tujuan utama yakni terciptanya data yang valid, akurat dan update bagi keperluan penyelenggaraan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, penentuan pengalokasian anggaran, pembangunan hukum dan politik, indikator pencapaian pembangunan, dan kebutuhan pembangunan lainnya.

Link <https://drive.google.com/drive/folders/1NQYtVd7WIAe-2e7sVsNWM313QuRlyoCX?usp=sharing>

5. Adaptabilitas

Inovasi “LaO KeDesa” diakui belum direplikasi oleh pihak/daerah lain namun beberapa daerah telah melakukan kunjungan atau bertandang di instansi kami untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau melakukan pendalaman terkait dengan beberapa inovasi yang telah kami implementasikan sejak 2020 sebagai pengejawantahan dari komitmen kami untuk terus melakukan terobosan-terobosan atau melahirkan inovasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus sebagai penjabaran dari Visi Pelayanan yakni LaNCAR D’DUKCAPIL 7311 MEMBAHAGIAKAN MASYARAKAT. Walaupun belum ada pihak atau OPD disdukcapil daerah lain yang mereflikasi inovasi ini akan tetapi setidaknya bagi kami secara jujur mengakui bahwa inovasi ini dapat terimplementasi secara efektif dan efisien mengatasi masalah yang masih dihadapi masyarakat dalam melaporkan peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialaminya untuk dicatat dan diterbitkan dokumen kependudukannya sesuai yang dimohonkan adalah warga masyarakat masih harus datang sendiri ke pusat pelayanan publik di MPP Masiga center Kantor Bupati Barru atau difasilitasi oleh calo atau perantara, kondisi ini tentu merepotkan dan memberatkan warga khususnya yang bertempat tinggal jauh dari pusat pelayanan karena selain terbatasnya alat transportasi umum juga kondisi jalan yang membuat penggunaanya tidak nyaman dan harus berjalan lambat sehingga datang terlambat dan pastinya mendapatkan nomor antrian kelompok terakhir dilayani sehingga urusan terkadang tidak terselesaikan, atau terpaksa harus kembali karena dokumen/berkas yang dipersyaratkan tidak lengkap dan mengharuskan yang bersangkutan kembali untuk menyelesaikan dihari berikutnya. Kondisi ini pulalah yang menyebabkan warga pada umumnya terpaksa menggunakan jasa perantara atau calo yang tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga dapat berakibat muncunya ketidakpercayaan masyarakat kepada Pemerintah yang berarti pula Pemerintah terkesan abai kurang peduli terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pelayanan yang membahagiakan, Bahwa dengan terimplementasinya inovasi ini dengan baik efektif dan efisien yang terus dikembangkan seperti saat ini Desa sudah mencetak semua jenis dokumen kependudukan kecuali KTP-el dan KIA, hal ini tentunya yang tentunya pula berkontribusi pada pencapaian kinerja atau target nasional 2 (Dua) tahun terakhir ini sehingga dapat kami menilai inovasi ini memiliki potensi untuk direflikasi daerah lain karena daerah lain pun memiliki masalah yang sama terutama daerah yang memiliki kondisi geografi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, bahkan masalah ini sudah menjadi perhatian serius pemerintah Pusat dalam hal ini Bapak Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam berbagai kesempatan baik dalam Rakornas Disdukcapil Belajar yang dilaksanakan setiap hari Ju’mat jam 08.00 WIB maupun melalui Media Sosial menekankan untuk terus berdaya upaya meningkatkan kualitas Pelayanan dengan melakukan terobosan-teroboran termasuk menghentikan praktek percaloan.

Link <https://drive.google.com/drive/folders/1-OSlOpfLAlqDJ0JxJvPEX5ZkbJrrCG52?usp=sharing>

6. Keberlanjutan

Bahwa inovasi “LaO KeDesa” ini telah berjalan selama 3 tahun dengan baik dan untuk memastikan bahwa inovasi ini dapat terus berjalan dari tahun ke tahun, maka pertama Tim inovasi ini harus di pantau dan di evaluasi oleh Pimpinan untuk memastikan apakah proses bisnis berjalan sesuai tujuan dibentuknya Tim dalam merealisasikan Rencana Tindak Lanjut atau target akan dicapai, dari hasil evaluasi dimaksud Pimpinan memberikan arahan, memotivasi, atau dukungan ikut bergerak bersama-sama tim untuk mengatasi masalah yang dihadapi dilapangan, dan Pimpinan setiap tahun memperbaharui Tim yang bertujuan untuk mengefektipkan tim dalam bekerja. Bahwa Tim harus mengintensipkan melakukan koordinasi dengan stakeholder pada saat dan waktu yang tepat seperti pada saat sebelum diselenggarakannya kegiatan musrenbang Desa dimana Tim melakukan komunikasi kepada pihak desa untuk memastikan bahwa desa mengalokasikan anggaran untuk membiayai kegiatan operasional Petugas Register dan pengadaan sarana dan fasilitas yang diperlukan pada tahun berikutnya atau dialokasikan pada fase perubahan anggaran bila memungkinkan dapat dilaksanakan ditahun berjalan sekiranya Desa alpa mengalokasikan pada anggaran pokok. Koordinasi atau komunikasi serupa juga dilakukan dengan pihak instansi yang tugas dan tanggung jawabnya melakukan pembinaan kepada Desa agar dapat memfasilitasi desa

mengalokasikan biaya operasional Petugas Register dan kebutuhan lainnya. Memberikan penghargaan kepada takeholdes berupa piangan sebagai wujud apresiasi kepada Desa yang telah bersinergi nyata dalam mengimplentasikan inovasi LaO Ke Desa, hal ini tentu bertujuan agar Desa dapat terus bersinergi dari waktu ke waktu dan menjadi indikator atau bukti bagi Pemerintah Desa komitmen memberikan layanan yang dibutuhkan oleharganya. Dilakukannya Bimtek bagi Operator SIAK Disdukcapil juga bagi Petugas Operator yang diselenggarakan oleh Dinas Kependudukan Provinsi Sulawesi selatan sebagai upaya meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam rangka peningkatan kinerja Tim/Instansi. Hal yang tidak kalah pentingnya untuk dilakukan adalah evaluasi dilakukan secara rutin setiap 3 (Tiga) bulan bersama para petugas operator, selain itu dilakukan pertemuan/konsultasi dengan memanfaatkan jadwal kunjungan setiap pekannya bagi Petugas Register sekali setiap bulan perkecamatan sesuai hari kunjungannya, juga diberikan ruang konsultasi perorangan atau bersama-sama pada setiap pekannya dihari kunjungannya tentunya membicarakan kasus-kasus yang ditemui dilapangan sebagai upaya meningkatkan kapasitas Petidas Registrasi. Dari pihak lain (eksternal) yang turut membantu dalam keberlangsungan inovasi ini adalah dukungan dari media memberitakan kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah desa hal ini juga tentunya berefek memotivasi desa untuk terus melanjutkan kegiatan ini pada tahun berikutnya demikian pula dukungan yang sama diberikan oleh satkeholdes lainnya. Aspek lain yang dominan mendorong keberlanjutan inovasi ini adalah terbatasnya anggaran yg dialokasikan pada disdukcapil untuk membiayai seluruh Program/kegiatan yang telah ditetapkan mengharuskan instansi kami getol atau terus aktif mengajak stakeholder bersinergi dengan memprioritaskan Pemerintah Desa dalam mengatasi masalah karena Desa saat ini memiliki sumber daya keuangan yang memadai untuk membiayai berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan di desanya, disamping itu dengan tingginya dinamika yang terjadi dalam masyarakat dimana setiap penduduk tentu mengalami peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yakni kelahiran, mengikuti pendidikan, memperoleh pekerjaan, menikah, cerai, berpindah tempat tinggal, meninggal dan sebagainya dimana setiap peristiwa tersebut wajib dilaporkan tepat waktu dengan memberikan keterangan/data yang tepat, valid dan akurat ke instansi pelaksana Disdukcapil untuk dicatat dan diterbitkan dokumennya, hal inipun juga dapat dikatakan sebagai faktor yang menghendaki inovasi ini dapat terlaksana secara berkesinambungan.

Link <https://drive.google.com/drive/folders/1rjieDo9o7uqdm2574bkYJhIBbWLcsCs0?usp=sharing>

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Pada poin terdahulu telah dikemukakan bahwa faktor yang menjadi kunci keberhasilan dari inovasi ini adalah keterlibatan stakeholders dalam menangani masalah yakni warga masyarakat masih harus datang sendiri ke pusat pelayanan publik di MPP Masiga center Kantor Bupati Barru atau difasilitasi oleh calo atau perantara. Adapun stakeholders dan peranannya dalam pengimplenmentasian dan dalam memastikan keberlanjutan inovasi ini adalah: a. Bupati, berperan memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh Pimpinan OPD dan staf pada berbagai momen agar terus kualitas pelayanan antara lain dengan melakukan terobosan-terobosan atai inovasi sesuai bidang tugas masing-masing. b. Kadis Dukcapil, Membentuk Tim, membersamai Tim dalam menyusun RTL dan mematangkan persiapan imlementasi Inovasi. Melakukan koodinasi/komunikasi bila dipandang perlu, atau bila Tim memlukan. c. Kadis DPMD,PPKB,PPPA., sesuai kewenangannya berperan memfasilitasi desa, memastikan pengalokasian anggaran untuk membiayai kegitan terkait implementasi dan keberlangsungan inovasi LaO Ke Desa. d. Media (cetak/elektronik) dan Lembaga Penyiaran Publik (media Radio IGA FM). e. Pemerintah Desa, peran atau keterlibatan desa dalam inovasi ini menjadi bagian penting bagi keberhasilan inovasi ini, bahwa semua/40 Desa telah menyediakan SDM, sarana dan Fasilitas bagi Petugas Register, sosialisasi menggunakan dana APBDesa. f. Pemerintah Kelurahan, berperan menyediakan SDM dan sarana dan Fasilitas pelayanan yang memadai.

Link <https://drive.google.com/drive/folders/1Qh1bXN22GI07vg16H8U8w9vnlTPnqNH?usp=sharing>

